



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PESERTA DIDIK DALAM MEMANFAATKAN KONSELING INDIVIDUAL

Aditia Teguh Amora¹, Rahma Wira Nita², Citra Imelda Usman³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: aditiaamora@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.819>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 10 November 2025

Accepted: 18 November 2025

Published: 16 December 2025

Keywords:

Interest

Counseling

Individual



ABSTRACT

This research is motivated by the existence of several students who experience obstacles in their interest in participating in individual counseling. In addition, students do not understand the impact caused if obstacles to interest in participating in individual counseling are allowed, so that the learning process in the classroom does not run effectively and students become less focused because they harbor the problems they have. The purpose of this study is to find out the factors that affect students' interest in participating in individual counseling services, both from internal and external factors. This study uses a quantitative descriptive method. The research population was 323 students in class VIII, with purposive sampling techniques of 50 people, namely students who had participated in individual counseling. The instrument used was in the form of a questionnaire, and data analysis was carried out using percentages. The results showed that 1) internal factors that affect students' interest are in the category of quite high, and 2) external factors that affect students' interest in utilizing individual counseling are in the category of quite high (78%). This study recommends that BK teachers can increase students' interest in utilizing individual counseling services.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa peserta didik yang mengalami hambatan minat untuk mengikuti konseling individual. Selain itu, peserta didik kurang memahami dampak yang ditimbulkan jika kendala pada minat untuk mengikuti konseling individual dibiarkan, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak berjalan secara efektif dan peserta didik menjadi kurang fokus karena memendam permasalahan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti layanan konseling individual, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII sebanyak 323 orang, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 50 orang, yaitu peserta didik yang sudah pernah mengikuti konseling individual. Instrumen yang digunakan berupa angket, dan analisis data dilakukan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor internal yang mempengaruhi minat peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, dan 2) faktor eksternal yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan konseling individual berada pada kategori cukup tinggi (78%). Penelitian ini merekomendasikan agar guru Bimbingan Konseling dapat meningkatkan minat peserta didik untuk memanfaatkan layanan konseling individual.

Kata kunci: Minat, konseling, individual

PENDAHULUAN

Pendidikan dan bimbingan konseling memiliki visi dan misi yang sama, yaitu membantu peserta didik menjalani kehidupan di lembaga pendidikan dengan baik dan optimal ([Ardimen, 2018](#); [Sitorus et al., 2024](#)). Keduanya harus berjalan seimbang dan saling terkait agar peserta didik memperoleh dukungan yang tepat untuk mencapai potensi maksimal. Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi ([Lase, 2018](#); [Yuhana & Aminy, 2019](#); [Ulfah & Arifudin, 2020](#); [Purnomo et al., 2025](#)). Peserta didik sering kali mengalami kesulitan belajar, masalah hubungan pertemanan, kesulitan penyesuaian diri, perilaku tidak menyenangkan, hingga permasalahan keluarga, yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi dan menimbulkan masalah bagi peserta didik itu sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya, mampu mengarahkan diri, dan memiliki tindakan yang sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan ([Ulfah & Arifudin, 2020](#)). Pemberian bantuan ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan layanan, salah satunya adalah konseling individu ([Nurismawan et al., 2022](#)). Pelaksanaan konseling individu di sekolah dapat terlaksana dengan baik jika peserta didik memiliki minat secara sukarela untuk mengikuti konseling. Dari berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, layanan konseling individu perlu mendapat perhatian lebih karena dapat dikatakan sebagai ciri khas layanan bimbingan konseling ([Lianawati, 2018](#)). Layanan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier, yang difasilitasi atau dilaksanakan oleh konselor.

Konseling individu adalah “Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (Konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (Klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien ([Fradinata & Sukma, 2023](#)).” Sedangkan konseling individu memuat beberapa hal penting, yaitu: (1) usaha membantu klien dalam mengentaskan permasalahan; (2) menjaga kerahasiaan klien; (3) membangun hubungan akrab antara klien dan konselor; (4) proses pembelajaran bagi klien; (5) pelaksanaan secara tatap muka; dan (6) klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus yang dialaminya. Salah satu syarat terjadinya konseling yang baik adalah adanya kesadaran diri peserta didik ([Bahri, 2020](#)). Oleh karena itu, minat peserta didik secara sukarela dalam mengikuti konseling dapat memengaruhi pelaksanaan konseling itu sendiri ([YULISMAN, 2022](#)). Minat timbul ketika individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau dirasakan berarti bagi dirinya. Minat sebagai suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa paksaan, yang mendorong individu memberi perhatian lebih terhadap hal atau aktivitas tersebut ([Heri, 2019](#)). Namun, dalam praktiknya, kegiatan bimbingan dan konseling belum berjalan optimal dan masih menghadapi hambatan, baik dari guru pembimbing maupun peserta didik.

Banyak anggapan yang keliru bahwa guru pembimbing adalah “polisi sekolah” yang harus menjaga dan mempertahankan disiplin, tata tertib, dan keamanan sekolah. Padahal, guru pembimbing seharusnya menjadi tempat pencurahan kepentingan peserta didik, bukan pengawas atau polisi yang selalu mencurigai dan menangkap peserta didik yang dianggap bersalah ([Dewi et al., 2017](#); [Amalia & Wahyumiani, 2022](#)). Kesalahan memahami keberadaan bimbingan dan konseling ini berdampak pada rendahnya minat peserta didik untuk

memanfaatkan layanan tersebut. Padahal, setiap peserta didik seharusnya memahami dan memanfaatkan bimbingan dan konseling agar mampu mengoptimalkan kemampuan diri dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Rendahnya minat peserta didik terlihat dari minimnya jumlah peserta didik yang datang ke ruang BK secara sukarela. Salah satu penyebab enggan nya peserta didik melakukan kegiatan bimbingan dan konseling adalah persepsi keliru bahwa guru pembimbing adalah polisi sekolah (Fitriani & Asiyah, 2024).

Minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Aini et al., 2023). Faktor internal berasal dari diri sendiri, meliputi persepsi, sikap, motivasi, dan kebutuhan (Djarwo, 2020). Sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan, seperti relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, sarana dan prasarana, serta teman bergaul. (Usman, 2016) menambahkan bahwa minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling akan muncul jika faktor internal dan eksternal bernilai positif, sehingga tujuan, fungsi, dan konsep BK dapat berjalan sesuai keinginan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lubuk Sikaping pada Desember 2024 hingga Maret 2025, ditemukan rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti konseling individu, terlihat dari tidak adanya inisiatif untuk datang secara sukarela ke ruang BK. Peserta didik cenderung memendam masalah yang dialami, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif. Hasil wawancara dengan guru BK pada 10 Maret 2025 menunjukkan beberapa fenomena, antara lain: peserta didik tidak mengetahui dampak dari tidak mengikuti konseling, takut masalah yang diceritakan tersebar ke seluruh guru, menganggap ruang BK hanya untuk peserta bermasalah, bingung dengan prosedur layanan konseling, malu untuk bercerita, cenderung diam, memiliki minat rendah untuk mengikuti konseling, dan tidak fokus dalam pembelajaran karena memendam permasalahan sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik dalam Memanfaatkan Konseling Individual” untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat peserta didik dalam menggunakan layanan konseling individu di sekolah.

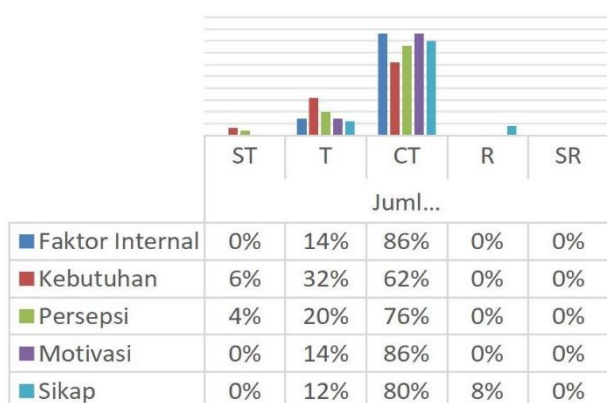
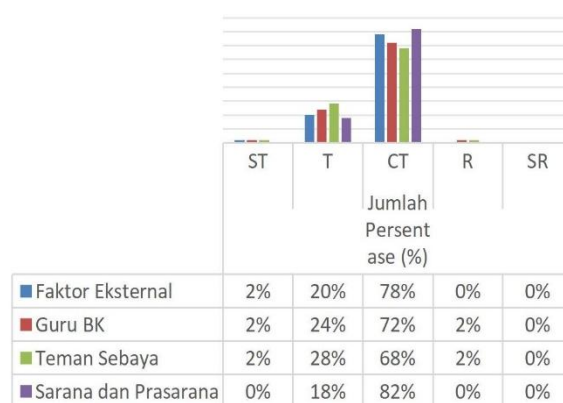
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lubuk Sikaping berjumlah 323 peserta didik. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berjumlah 50 orang dengan kriteria peserta didik yang sudah pernah melakukan konseling individual. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pada variabel faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terdiri dari 69 item dan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan konseling individual ialah pada grafik berikut:

FAKTOR INTERNAL**FAKTOR EKSTERNAL**

Hasil penelitian secara keseluruhan mengindikasikan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti layanan konseling perorangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, dengan dominasi kategori "Cukup Tinggi" pada sebagian besar indikator. Faktor internal, terutama motivasi dan persepsi positif, menjadi pendorong utama minat (86% di kategori "Cukup Tinggi"), sementara faktor eksternal, khususnya sarana dan prasarana (82% di kategori "Cukup Tinggi"), juga memberikan kontribusi signifikan (78% keseluruhan faktor eksternal di kategori "Cukup Tinggi"). Meskipun ada sedikit variasi antar sub-faktor, temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa baik dorongan dari dalam diri siswa maupun dukungan dari lingkungan luar berperan penting dalam mendorong partisipasi mereka dalam mengikuti konseling.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik dalam Memanfaatkan Konseling Individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik dalam Memanfaatkan Konseling Individual

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat jelas bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan dominan terhadap minat peserta didik dalam mengikuti layanan konseling perorangan. Persentase 86% yang berada di kategori "Cukup Tinggi" untuk keseluruhan faktor internal mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemauan dan kecenderungan yang baik dari dalam diri mereka untuk terlibat dalam proses konseling. Hal ini menjadi landasan kuat bagi efektivitas layanan konseling, sebab tanpa adanya dorongan internal, upaya eksternal mungkin tidak akan membuahkan hasil yang optimal. Meskipun kebutuhan siswa berada pada 62% di kategori "Cukup Tinggi" dan sikap pada 80%, ada sedikit ruang untuk peningkatan, terutama pada aspek kebutuhan yang persentasenya sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lain. Adanya 8% persentase "Rendah" pada indikator sikap juga menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang mungkin memiliki sikap kurang positif terhadap konseling. Namun, secara keseluruhan, minimnya persentase pada kategori "Sangat Tinggi", "Rendah", dan "Sangat Rendah" menegaskan bahwa faktor internal seperti motivasi dan persepsi positif secara kolektif menjadi penentu utama dan pendorong kuat bagi minat mayoritas peserta didik dalam mengakses layanan konseling perorangan sebagaimana dikemukakan oleh (RESTRI, 2023).

Minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal ([Prastiti et al., 2013](#); [Nabila & Darminto, 2020](#); [Amalia & Wahyumiani, 2022](#); [Aini et al., 2023](#)). Faktor internal mencakup kebutuhan yang muncul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan, pertemanan, serta media yang digunakan ([Segara et al., 2025](#)). Dengan demikian, upaya peningkatan minat harus menyasar pada pemberdayaan motivasi personal peserta didik sekaligus memperbaiki kondisi dan peran eksternal seperti kualitas layanan dan dukungan lingkungan. Jadi, dapat dimaknai bahwa minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan konseling individual dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kebutuhan, persepsi, motivasi, dan sikap. Sementara itu, faktor eksternal meliputi guru BK, teman sebaya, dan sarana dan prasarana.

Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat peserta didik terdapat 0 orang peserta didik (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 7 orang peserta didik (14%) yang berada pada kategori tinggi, 43 orang peserta didik (86%) yang berada pada kategori cukup tinggi, tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Faktor internal yang meliputi aspek psikologis dan emosional siswa seperti motivasi, sikap, persepsi diri, dan kebutuhan pribadi memiliki peran sangat dominan dalam menentukan minat siswa untuk menggunakan layanan konseling ([Korompot et al., 2020](#); [Apriyanti & Wardhani, 2025](#)). Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana siswa memandang pentingnya konseling bagi diri mereka sendiri, serta seberapa besar dorongan internal yang mereka miliki untuk mencari bantuan melalui konseling. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap konseling atau kurang memahami manfaatnya, maka minat mereka akan cenderung rendah. Selain itu, motivasi yang rendah dan kurangnya kesadaran atas kebutuhan pribadi untuk pengembangan diri juga menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, meskipun faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan fasilitas tersedia, tanpa adanya dorongan dan sikap positif dari dalam diri siswa, minat mereka untuk memanfaatkan konseling perorangan tetap akan rendah. Pentingnya intervensi yang mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi internal siswa agar mereka lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti layanan konseling ([Muhammad et al., 2025](#)). Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peserta didik menunjukkan tingkat minat yang cukup tinggi terhadap konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kebutuhan, persepsi, motivasi dan sikap berperan penting dalam membentuk minat siswa untuk memanfaatkan konseling individual.

Kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik pada indikator kebutuhan terdapat 3 orang peserta didik (6%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 16 orang peserta didik (32%) yang berada pada kategori tinggi, 31 orang peserta didik (62%) yang berada pada kategori cukup tinggi, tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Menurut ([Novalia et al., 2023](#)) salah satu faktor internal yang memengaruhi motivasi seseorang dalam memanfaatkan layanan konseling individual adalah kebutuhan manusia itu sendiri: individu terdorong oleh kebutuhan untuk mewujudkan potensinya secara penuh, meraih kemandirian, serta membentuk sosok teman yang bisa mendengarkan keluh kesahnya sehingga muncul minat untuk memanfaatkan konseling.

Selanjutnya, Kebutuhan ini hanya dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Keadaan dalam diri pribadi seorang peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan ([Abnisa, 2020](#)). Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang sudah ada, bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan minat yang cukup tinggi hingga tinggi pada indikator kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan menjadi salah satu faktor internal yang signifikan dalam mendorong minat peserta didik untuk memanfaatkan konseling individual.

Persepsi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik pada indikator persepsi terdapat 2 orang peserta didik (4%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 10 orang peserta didik (20%) yang berada pada kategori tinggi, 38 orang peserta didik (76%) yang berada pada kategori cukup tinggi, tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Menurut ([Arisandy & Passalowongi, 2021](#)) Persepsi sebagai suatu proses kognitif tentang layanan konseling individu serta kompetensi kepribadian konselor terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki hubungan signifikan dan positif dengan minat mereka untuk memanfaatkan layanan BK. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra ([Fuadi & Maulana, 2025](#)). Proses pengindraan terjadi setiap saat, yaitu pada individu menerima stimulus yang mengenai dirinya mengenai dirinya melalui alat indra. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, bahwa peserta didik memiliki persepsi yang cukup tinggi terhadap konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap konseling individual tergolong positif dan berpotensi mendorong minat mereka untuk memanfaatkannya. Persepsi sebagai faktor internal berperan penting dalam membentuk minat peserta didik untuk mengikuti konseling individual, karena melalui persepsi yang positif peserta didik akan lebih memahami manfaat konseling individual.

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik pada indikator motivasi terdapat 0 orang peserta didik (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 7 orang peserta didik (14%) yang berada pada kategori tinggi, 43 orang peserta didik (86%) yang berada pada kategori cukup tinggi, tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk: persepsi individu terhadap diri sendiri; harga diri dan prestasi; harapan akan masa depan; kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan mendapatkan tempat untuk menceritakan ([Sesa, 2024](#)) masalah; serta kepuasan terhadap hasil ([Abnisa, 2020](#)). Faktor eksternal mencakup jenis dan sifat masalah, kelompok sosial, situasi lingkungan, dan sistem imbalan dari konseling individual. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian

bertindak atau melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat motivasi yang tergolong cukup tinggi dalam memanfaatkan konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah memiliki dorongan yang cukup kuat untuk mengikuti konseling individual. Motivasi sebagai bentuk dorongan internal yang berperan penting dalam membentuk minat peserta didik terhadap konseling individual, dan meskipun sebagian besar berada pada kategori cukup tinggi, peningkatan motivasi tetap diperlukan agar lebih banyak peserta didik yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik pada indikator sikap terdapat 0 orang peserta didik (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 6 orang peserta didik (12%) yang berada pada kategori tinggi, 40 orang peserta didik (80%) yang berada pada kategori cukup tinggi, 4 orang peserta didik (8%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Faktor internal, seperti sikap yang ditunjukkan diri sendiri bersama-sama dengan keberadaan masalah dan motivasi diri, terbukti berpengaruh terhadap minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ([Novalia et al., 2023](#)). Sikap dan perilaku sebagai refleksi dari persepsi diri siswa terhadap layanan menjadi faktor internal penting yang mendorong minat siswa, misalnya ketika siswa memandang guru BK sebagai “polisi sekolah”, yang justru menurunkan minat mereka. Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal pemikiran, tindakan seseorang terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya ([Sari & Septimar, 2021](#)). Dalam melihat suatu objek seseorang merespon positif atau negatif tergantung apa yang ada pada *feeling* seseorang, kemudian tergantung pada anggapan seseorang apakah objek tersebut perlu direspon atau tidak direspon dalam bentuk tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap cukup positif terhadap konseling individual. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas siswa memiliki kecenderungan sikap yang mendukung, masih terdapat sebagian kecil yang menunjukkan sikap kurang mendukung terhadap konseling individual. Sikap peserta didik terhadap konseling individual berperan penting dalam memengaruhi minat mereka untuk memanfaatkan konseling individual.

Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat peserta didik terdapat 1 orang peserta didik (2%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 10 orang peserta didik (20%) yang berada pada kategori tinggi, 39 orang peserta didik (78%) yang berada pada kategori cukup tinggi, tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ([Armansyah, 2021](#)). Di antara faktor-faktor tersebut, pengaruh teman sebaya dianggap paling dominan karena siswa cenderung lebih mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku teman-temannya dibandingkan dengan otoritas lain seperti guru atau konselor. Teman sebaya yang memberikan dukungan positif dan menunjukkan sikap terbuka terhadap konseling dapat menjadi motivator utama bagi siswa untuk mengikuti layanan tersebut. Sebaliknya, apabila lingkungan teman sebaya memberikan stigma negatif atau kurang mendukung, hal ini dapat menjadi hambatan signifikan yang menurunkan minat siswa. Selain itu, peran keluarga dan masyarakat sebagai lingkup sosial

yang lebih luas juga turut membentuk pandangan dan sikap siswa terhadap konseling, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, strategi peningkatan pemanfaatan layanan konseling perlu melibatkan pendekatan yang memperkuat dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sosial sekitar siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi penggunaan layanan konseling ([Seprianto et al., 2024](#)). Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peserta didik menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap konseling individual. Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal, seperti guru BK, teman sebaya, dan sarana prasarana memiliki peran signifikan dalam memengaruhi minat peserta didik untuk memanfaatkan konseling individual.

Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik pada indikator guru BK terdapat 1 orang peserta didik (2%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 12 orang peserta didik (24%) yang berada pada kategori tinggi, 36 orang peserta didik (72%) yang berada pada kategori cukup tinggi, 1 orang peserta didik (2%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Menurut ([YULISMAN, 2022](#)) mengungkapkan bahwa keterampilan konseling guru BK berhubungan positif dengan minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual. Semakin baik keterampilan konseling guru BK, semakin tinggi minat siswa untuk memanfaatkan layanan tersebut. Guru bk menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling ([Karneli & Hakim, 2024](#)). Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, bahwa peserta didik memiliki pandangan yang cukup positif terhadap peran guru BK dalam memengaruhi minat mereka untuk mengikuti konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dan keterampilan guru BK cukup berpengaruh dalam membentuk minat siswa, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan minat optimal. Guru BK memiliki peran penting sebagai faktor eksternal yang memengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan konseling individual, dan peningkatan keterampilan serta pendekatan profesional dari guru BK dapat mendorong peningkatan minat siswa terhadap konseling individual.

Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik pada indikator teman sebaya terdapat 1 orang peserta didik (2%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 14 orang peserta didik (28%) yang berada pada kategori tinggi, 34 orang peserta didik (68%) yang berada pada kategori cukup tinggi, 1 orang peserta didik (2%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. ([Alhalimi et al., 2024](#)) menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti pengaruh teman pergaulan, berperan signifikan dalam minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Teman sebaya yang mendukung dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan tersebut. Sikap positif teman sebaya terhadap layanan konseling individual berkontribusi pada meningkatnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan tersebut. Teman sebaya yang menunjukkan sikap mendukung dapat menjadi faktor pendorong bagi siswa. Menurut ([Devianti, 2015](#); [Mardison, 2016](#); [Nugraha et al., 2019](#)) bahwa teman sebaya lebih memberikan pengaruh kontribusi terhadap minat melakukan konseling individual. Jika teman-temannya berminat datang dan memiliki pendapat yang positif tentang konseling individual, maka peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya untuk mengikuti konseling individual. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang

ada, peserta didik memiliki pandangan yang cukup tinggi terhadap pengaruh teman sebaya dalam minat memanfaatkan konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti konseling individual. Dukungan dan sikap positif dari teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan konseling individual, terutama dalam lingkungan sosial sekolah yang sangat dipengaruhi oleh interaksi antar teman.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik pada indikator Sarana dan Prasarana terdapat 0 orang peserta didik (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 9 orang peserta didik (18%) yang berada pada kategori tinggi, 41 orang peserta didik (82%) yang berada pada kategori cukup tinggi, 0 orang peserta didik (0%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada seorangpun peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Menurut ([Zahara, 2017](#)) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, semakin tinggi minat siswa untuk memanfaatkan layanan tersebut. Ketersediaan ruang konseling individu yang memadai di sekolah berhubungan positif dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individual. Ruang konseling yang nyaman dan lengkap dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam berkonsultasi. Menurut ([Bahri, 2020](#)) Sarana dan prasarana sangat mendukung proses konseling di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya di sekolah guru BK memerlukan berbagai macam faktor pendukung untuk memperlancar proses kinerjanya. Pelaksanaan layanan yang telah di programkan akan berjalan dengan baik apabila faktor pendukung untuk mencapai tujuan telah disediakan. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peserta didik menilai sarana dan prasarana yang tersedia untuk konseling individual berada pada tingkat yang cukup mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas fisik seperti ruang konseling dan perlengkapan pendukung lainnya turut memengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan konseling individual. Sarana dan Prasarana yang memadai merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk minat peserta didik terhadap konseling individual, karena fasilitas yang nyaman dan lengkap dapat menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk lebih terbuka dan aktif mengikuti proses konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik dalam Memanfaatkan Konseling Individual di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan konseling individual berada pada kategori cukup tinggi (86%).
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan konseling individual berada pada kategori cukup tinggi (78%).

REFERENSI

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124-142.
- Aini, J., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2023). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *MUHAFADZAH*, 4(1), 44-51.
- Alhalimi, M. R. R., Asyaari, A., Syafiqurrahman, S., & Abdussalam, A. (2024). PERAN GURU

BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA KELAS VIII.
 El-Fatih: *Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 3(1), 20–26.
<https://doi.org/10.65178/elfatih.v3i1.28>

- Amalia, F., & Wahyumiani, N. (2022). Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas Ix Smp Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 2(2), 27–40.
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42.
<https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Apriyanti, Y., & Wardhani, D. H. H. (2025). Pengaruh Teknik Konseling Terhadap Perubahan Motivasi Belajar Siswa: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(2), 173–182. <https://doi.org/10.52657/jfk.v11i2.3003>
- Ardimen, A. (2018). Visi baru konselor sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dan madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22–29.
<https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2733>
- Arisandy, D., & Passalowongi, M. (2021). Persepsi Klien Tentang Keefektifan Konselor dalam Melaksanakan Konseling Individual Ditinjau dari Tingkat Pengalaman Kerja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 11–24.
- Armansyah, A. (2021). Faktor-faktor yang menghambat dalam memilih sekolah lanjut. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 87–98.
- Bahri, S. (2020). Studi evaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Pencerahan*, 14(1), 39–61.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Devianti, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 22–30. <https://doi.org/10.29210/112600>
- Dewi, T. W. G., Yusmansyah, Y., & Sofia, A. (2017). Faktor Kurangnya Minat Siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4).
<http://dx.doi.org/10.23960/E3J>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fitriani, D., & Asiyah, D. (2024). PERSPEKSI SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 MALAUSAM. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.52188/ja.v5i1.781>
- Fradinata, S. A., & Sukma, D. (2023). Keterampilan Dasar konselor dalam melakukan konseling individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 119–128.

- Fuadi, H., & Maulana, M. A. (2025). Presepsi Individu Dalam Organisasi. *Al-Ulum: Multidisciplinary Journal of Science*, 1(2), 151–156.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Karneli, Y., & Hakim, F. A. (2024). Memahami Kesiapan Konselor dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Kepada Klien. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 50–57. <https://doi.org/10.32585/advice.v6i2.6021>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Lase, B. P. (2018). Posisi dan urgensi bimbingan konseling dalam praktik pendidikan. *Warta Dharmawangsa*, 58. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i58.392>
- Lianawati, A. (2018). Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Jambore Konseling 3*.
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih*, 2(1), 78–90.
- Muhammad, M., Rahmawati, I., Nikmah, L., Rizquna, M. E., Nuraini, S. I., Cahyani, N. A. P., & Moesarofah, M. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 24 Surabaya. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 8(2), 354–375. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v8i2.4123>
- Nabila, S. F., & Darminto, E. (2020). Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK Unesa*, 11(4).
- Novalia, Y., Hartini, H., & Rini, R. (2023). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Persepsi dan Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Eksperimen di SMP Negeri B Sriaton Kab. Musi Rawas). IAIN Curup.
- Nugraha, D., Arifin, I. Z., & Saepulrohim, A. (2019). Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 19–40.
- Nurismawan, A. S., Fahrurni, F. E., & Naqiyah, N. (2022). Studi Aksiologi Etika Konselor dalam Memperbaiki Pemberian Layanan Konseling Individu di Sekolah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(1), 65–70.
- Prastiti, T., Sugiyo, S., & Saraswati, S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4).
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan peserta didik sebagai solusi bimbingan konseling di sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 140–148. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6288>
- RESTRI, N. (2023). FAKTOR FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT PESERTA DIDIK DALAM MEMANFAATKAN BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDU DI SMK BAKTI MUDA WIYATA PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sari, N. N. Y. P., & Septimar, Z. M. (2021). Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Covid 19 di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 811–819. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i6.192>

- Segara, S. C., Salma, I., & Siregar, P. A. (2025). Menumbuhkan Semangat Belajar Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan tentang Faktor Internal dan Eksternal Motivasi. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 280–288. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i2.223>
- Seprianto, S., Fadila, F., Ristianti, D. H., & Azwar, B. (2024). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida. *MUHAFADZAH*, 4(2), 103–117. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v4i2.690>
- Sesa, D. (2024). *Analisis Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rantepao*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Sitorus, N. H. S., Putri, T., Eriyanto, M. H., Nurhasanah, S., & Dongoran, R. (2024). Analisis Bimbingan Dan Konseling Dalam Lingkup Pendidikan. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 2217â – 2225. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/index>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Usman, C. I. (2016). Peranan Guru BK untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Perorangan. *Jurnal Erudisi*, 6(3), 73–78.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- YULISMAN, N. (2022). *Faktor Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual di SMPN 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam*.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zahara, C. I. (2017). Hubungan persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana bimbingan konseling dengan minat layanan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.31289/analitika.v9i1.735>

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA